



**RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN
DAKWAH DAN DISTORSI CITRA SALAT
DALAM FILM “MAKMUM” (STUDI
MAHASISWA PRODI KPI UIN K.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)**



IRSYAD MARSYAH SH.

NIM. 3421107

2026



**RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN
DAKWAH DAN DISTORSI CITRA SALAT
DALAM FILM “MAKMUM” (STUDI
MAHASISWA PRODI KPI UIN K.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)**



IRSYAD MARSYAH SH.

NIM. 3421107

2026

**RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN DAKWAH
DAN DISTORSI CITRA SALAT DALAM FILM
“MAKMUM” (STUDI MAHASISWA PRODI KPI UIN
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Mencukupi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

IRSYAD MARSYAH SH.

NIM. 3421107

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN DAKWAH
DAN DISTORSI CITRA SALAT DALAM FILM
“MAKMUM” (STUDI MAHASISWA PRODI KPI UIN
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Mencukupi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

IRSYAD MARSYAH SH.

NIM. 3421107

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irsyad Marsyah SH.
NIM : 3421107
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN DAKWAH DAN DISTORSI CITRA SALAT DALAM FILM “MAKMUM” (STUDI MAHASISWA PRODI KPI UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Yang Menyatakan,


Irsyad Marsyah SH.
NIM. 3421107

NOTA PEMBIMBING

Firda Aulia Izzati, M.Pd
Pagumenganmas, Karangdadap

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Irsyad Marsyah SH.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Irsyad Marsyah SH.

NIM : 3421107

Judul : **RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN DAKWAH
DAN DISTORSI CITRA SALAT DALAM FILM
“MAKMUM” (STUDI MAHASISWA PRODI KPI UIN
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Pembimbing



Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Irsyad Marsyah SH.**
NIM : **3421107**
Judul Skripsi : **RESEPSI PENONTON TERHADAP PESAN DAKWAH
DAN DISTORSI CITRA SALAT DALAM FILM
“MAKMUM” (STUDI MAHASISWA PRODI KPI UIN
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)”**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

- Auliq -

Dr. Hilyati Auliz, M.A.
NIP. 198711242019032011

Penguji II

Miftahul Huda

Miftahul Huda, M.Sos.
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 16 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati
Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

MOTTO

**“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah,
pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara
yang paling baik”**

(QS. An-Nahl [16]: 125)

**“Hal-hal di dunia ini, yang lalu biarkan berlalu. Yang ada biarkan ada.
Seperti Hujan lahir dari langit, tapi tidak mati di bumi.
Melainkan di atas bumi, mendapat kehidupan baru.”**

(Wang Lin - Renegade Immortal)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis Ahmadiyyah

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'anna's*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT karena atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu hadir dan senantiasa menjadi penyemangat putri tercintanya, Ayahanda Cipto Utomo dan Ibunda Tarmuni yang senantiasa mendoakan disetiap saat serta siap merelakan segalanya untuk anak-anaknya tanpa mengenal kata lelah. Semoga selalu dalam kesehatan dan limpahan keberkahan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid tempat menimbailmu yang kubanggakan.
4. Kepada Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tidak pernah lelah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Teman-Teman angkatan 2021, terkhusus Fadlan Alif Afwan, Arva Maulana Ziaulhaq, Muh. Afif Abdullah, serta Ita Nur Lismawati yang telah membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Saya pribadi selaku penulis yang sudah mati-matian melawan rasa malas mengerjakan serta menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos)
7. Untuk Karina Aespa, terima kasih karena telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan, semangat, dan mood booster melalui setiap karya serta konten yang dibagikan. Kehadiran energi positif tersebut turut menemani perjalanan panjang penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Irsyad Marsyah SH., 2026, *Resepsi Penonton Terhadap Pesan Dakwah Dan Distorsi Citra Salat Dalam Film “Makmum” (Studi Mahasiswa Prodi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)* Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Firda Aulia Izzati, M.Pd

Kata Kunci: Resepsi, Pesan Dakwah, Distorsi Citra Salat, Film “Makmum”, Mahasiswa Prodi KPI.

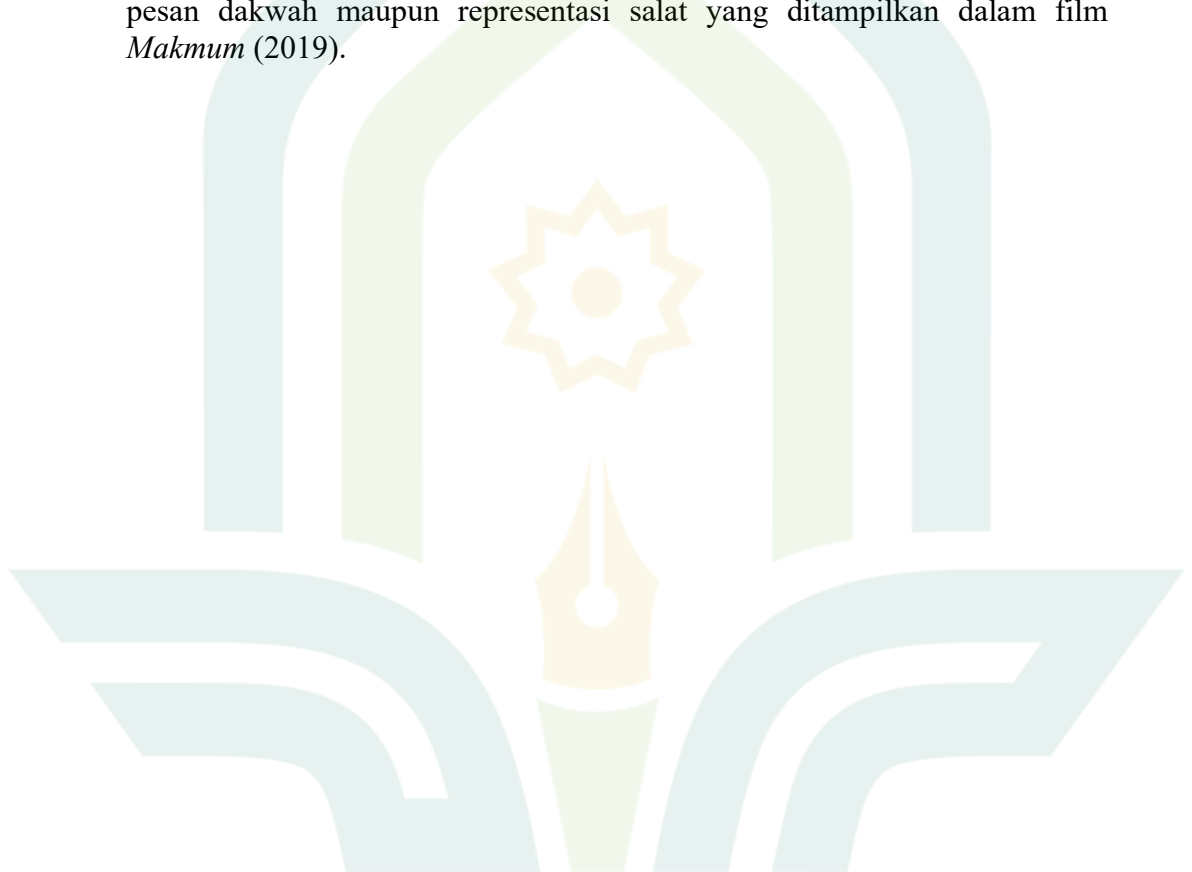
Film *Makmum* (2019) merupakan karya film bergenre horor religi yang menggabungkan unsur hiburan dengan muatan nilai-nilai keislaman. Dalam film ini, terdapat berbagai adegan salat yang dikaitkan dengan kemunculan gangguan makhluk gaib, sehingga memunculkan beragam interpretasi di kalangan penonton. Di satu sisi, film tersebut menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan pentingnya menjaga ibadah salat, memperkuat keimanan, serta meningkatkan kedekatan kepada Allah SWT. Namun di sisi lain, penggambaran salat yang ditempatkan dalam konteks horor berpotensi menimbulkan distorsi terhadap citra salat sebagai ibadah yang sakral, sehingga menarik untuk ditelaah melalui perspektif resepsi audiens, khususnya pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam film *Makmum* (2019), serta memahami bagaimana mereka memaknai adanya distorsi citra salat yang direpresentasikan dalam film tersebut. Fokus penelitian ini Resepsi terhadap pesan dakwah dalam film *Makmum* dan Resepsi terhadap distorsi citra salat dalam film *Makmum*.. Pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan keagamaan, serta kemampuan literasi media yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses penerimaan dan penafsiran audiens terhadap pesan dakwah maupun representasi salat yang ditampilkan dalam film *Makmum*.

Penelitian ini menerapkan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Objek yang menjadi fokus penelitian adalah film *Makmum* (2019) karya Hadrah Daeng Ratu, sementara data primer diperoleh melalui wawancara dengan 20 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumentasi, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teori resepsi Stuart Hall sebagai landasan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Resepsi mahasiswa terhadap pesan dakwah dalam film *Makmum* mayoritas informan berada pada posisi negotiated, yakni menerima pesan dakwah yang berkaitan dengan pentingnya

menjaga salat, memperkuat keimanan, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens menerima substansi pesan dakwah, tetapi tetap melakukan negosiasi makna berdasarkan pengalaman, pemahaman agama, dan perspektif yang mereka miliki. (2) Mayoritas informan juga berada pada posisi negotiated dalam memaknai distorsi citra salat yang ditampilkan dalam film *Makmum*. Para informan memandang bahwa penggambaran salat yang dikaitkan dengan unsur horor merupakan bagian dari kebutuhan dramatik dan konstruksi naratif film yang masih dapat diterima. Akan tetapi, mereka juga menilai bahwa representasi tersebut berpotensi mengaburkan citra salat sebagai ibadah yang identik dengan ketenangan, kekhusyukan, dan kedekatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, mahasiswa Prodi KPI berperan sebagai audiens aktif dalam proses penerimaan pesan media. Mereka tidak menerima isi pesan yang disampaikan film secara pasif, melainkan melakukan proses interpretasi berdasarkan pengetahuan keagamaan, pengalaman religius, serta tingkat literasi media yang dimiliki. Perbedaan latar belakang dan kerangka pemahaman tersebut menghasilkan beragam bentuk pemaknaan terhadap pesan dakwah maupun representasi salat yang ditampilkan dalam film *Makmum* (2019).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astuti Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah. M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Firda Aulia Izzati, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta bersikap sabar dan ikhlas dalam membimbing saya.
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Teman-teman seangkatanku yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama yang sudah berpartisipasi menjadi Informan.

8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Pekalongan, 15 Juni 2026

Irsyad Marsyah SH.
NIM. 3421107



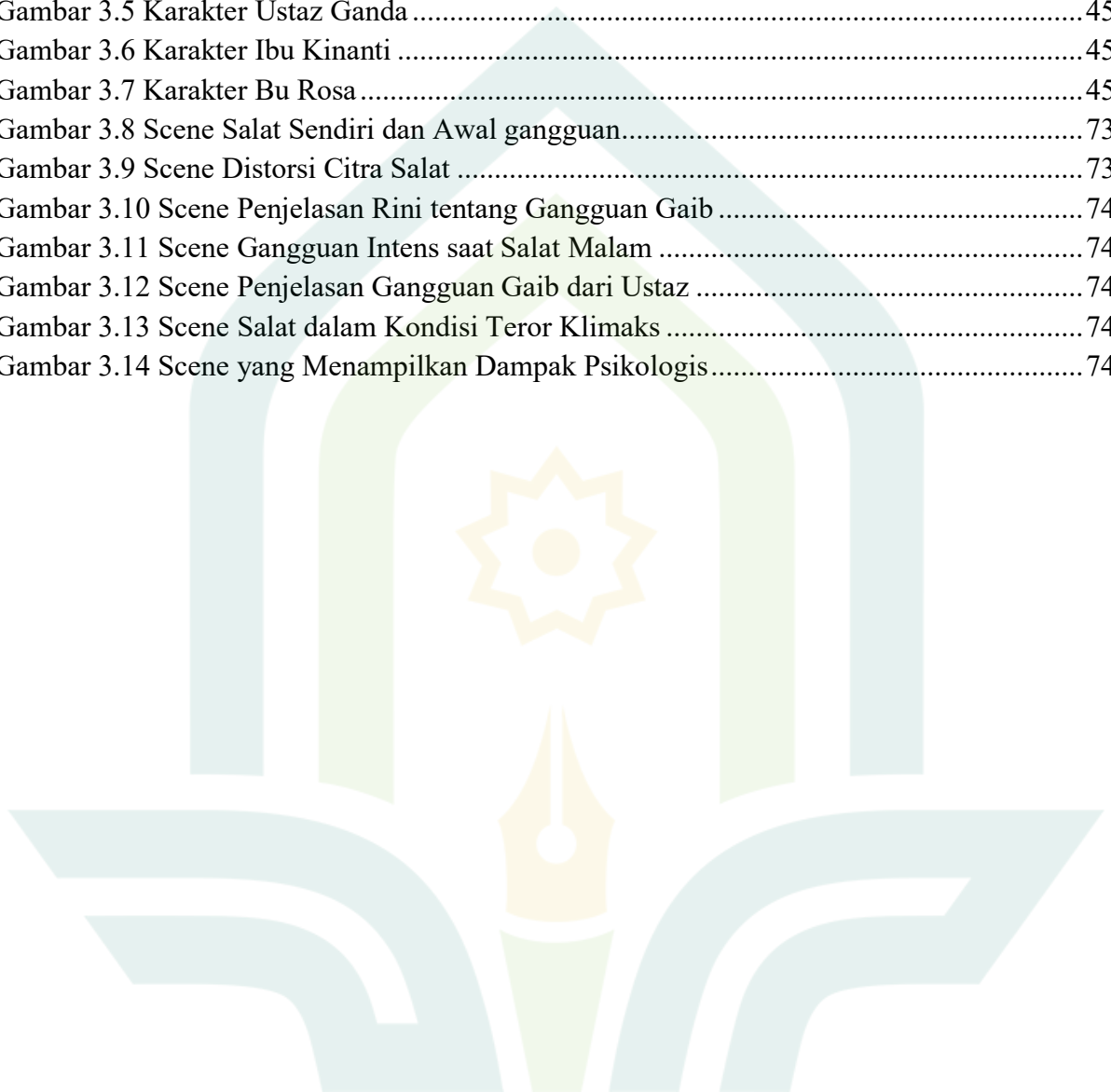
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	v
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Penelitian Relevan	9
G. Kerangka Berpikir	14
H. Metodologi Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	21
LANDASAN TEORI.....	21
A. Resepsi.....	21
B. Pesan Dakwah.....	24
C. Distorsi.....	28
D. Citra	29
E. Film.....	37

BAB III.....	41
HASIL PENELITIAN FILM “MAKMUM” DAN MAHASISWA PRODI KPI.....	41
A. Gambaran Umum Film “Makmum”	41
B. Resepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap Pesan Pakwah dalam Film “Makmum” 2019	45
C. Resepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Memaknai Distorsi Citra Salat dalam Film "Makmum" 2019.....	62
D. Transkrip Scene Film “Makmum”	72
BAB IV	74
ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	74
A. Analisis Resepsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap Pesan Dakwah dalam Film “Makmum”	74
B. Analisis Resepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Memaknai Distorsi Citra Salat dalam Film "Makmum"	78
C. Analisis Transkrip Film “Makmum”	83
BAB V	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

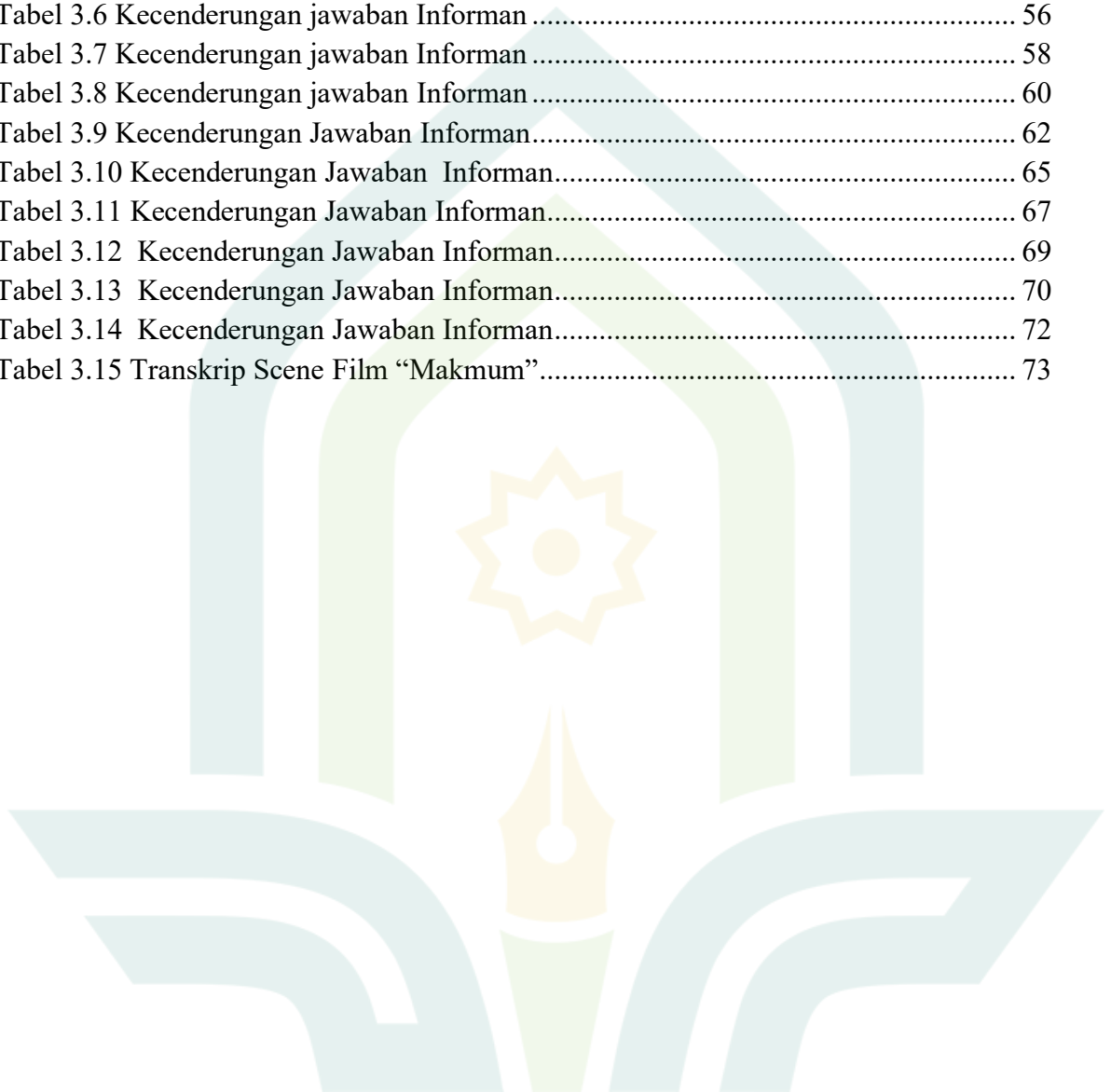
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 3.1 Karakter Rini.....	44
Gambar 3.2 Karakter Nurul	44
Gambar 3.3 Karakter Putri.....	44
Gambar 3.4 Karakter Nisa	45
Gambar 3.5 Karakter Ustadz Ganda	45
Gambar 3.6 Karakter Ibu Kinanti	45
Gambar 3.7 Karakter Bu Rosa	45
Gambar 3.8 Scene Salat Sendiri dan Awal gangguan.....	73
Gambar 3.9 Scene Distorsi Citra Salat	73
Gambar 3.10 Scene Penjelasan Rini tentang Gangguan Gaib	74
Gambar 3.11 Scene Gangguan Intens saat Salat Malam	74
Gambar 3.12 Scene Penjelasan Gangguan Gaib dari Ustadz	74
Gambar 3.13 Scene Salat dalam Kondisi Teror Klimaks	74
Gambar 3.14 Scene yang Menampilkan Dampak Psikologis.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Film “Makmum”	42
Tabel 3.2 Karakter dalam Film “Makmum”	43
Tabel 3.3 Kecenderungan jawaban Informan	48
Tabel 3.4 Kecenderungan jawaban Informan	51
Tabel 3.5 Kecenderungan Jawaban Informan.....	53
Tabel 3.6 Kecenderungan jawaban Informan	56
Tabel 3.7 Kecenderungan jawaban Informan	58
Tabel 3.8 Kecenderungan jawaban Informan	60
Tabel 3.9 Kecenderungan Jawaban Informan.....	62
Tabel 3.10 Kecenderungan Jawaban Informan.....	65
Tabel 3.11 Kecenderungan Jawaban Informan.....	67
Tabel 3.12 Kecenderungan Jawaban Informan.....	69
Tabel 3.13 Kecenderungan Jawaban Informan.....	70
Tabel 3.14 Kecenderungan Jawaban Informan.....	72
Tabel 3.15 Transkrip Scene Film “Makmum”.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Scene dalam Film.....	150
Gambar Screenshot Excel atau Hasil Google Form	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, istilah resepsi berasal dari bahasa Latin yang berarti penerimaan atau sambutan dari pembaca. Sementara itu, secara terminologis, resepsi dipahami sebagai kajian estetika yang menitikberatkan pada bagaimana pembaca memberikan respons terhadap sebuah karya. Setiap individu akan memaknai teks berdasarkan latar budaya, pengalaman hidup, serta wawasan yang dimilikinya.¹ Resepsi bisa diartikan sebagai cara seseorang memahami dan menanggapi sebuah karya atau informasi. Setiap orang bisa memberikan reaksi berbeda karena dipengaruhi oleh pemahaman mereka, pengalaman yang pernah dialami, dan bagaimana mereka menafsirkan apa yang mereka lihat atau baca.

Proses interpretasi teks dari resepsi dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu *dominant reading* (pembacaan dominan), *oppositional reading* (pembacaan oposisi), dan *negotiated reading* (pembacaan negosiasi). Dalam pembacaan dominan, khalayak menafsirkan pesan sesuai dengan maksud yang diharapkan oleh pembuat teks, biasanya karena tanda-tanda semiotik dalam teks tersampaikan dengan jelas dan sejalan dengan latar belakang audiens. Sebaliknya, pada posisi oposisi, khalayak menolak makna dominan dan membentuk interpretasi sendiri terhadap teks, terutama ketika terdapat ketidaksesuaian antara pandangan pembuat teks dan nilai-nilai yang dianut khalayak atau ketika isu yang diangkat bersifat kontroversial. Adapun posisi negosiasi merupakan bentuk kompromi antara dua posisi sebelumnya, di mana khalayak menerima sebagian pesan pembuat teks namun tetap menafsirkan beberapa bagian dengan perspektif yang berbeda. Dengan demikian, proses pengkodean (encode) dan pemaknaan (decode) tidak bersifat linier

¹ Riyadi, Fahmi. 2014. Resepsi Umat atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran. 46.

atau terpisah, melainkan saling berkaitan dalam membentuk pemahaman terhadap teks.²

Dakwah merupakan salah satu kewajiban yang Allah Swt. tetapkan bagi umat Islam dengan tujuan mengajak manusia kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) serta mencegah segala bentuk kemungkaran (*nahi munkar*).³ Esensi dakwah terletak pada upaya membimbing *mad'u* agar semakin dekat dengan nilai-nilai kebaikan dan menjauhi segala sesuatu yang dapat merusak diri. Oleh karena itu, setiap penyampai dakwah harus memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam agar pesan yang disampaikan tidak menyimpang dari tujuan utamanya dan dapat dipahami secara tepat oleh masyarakat.

Pentingnya pemahaman yang benar dalam berdakwah tidak terlepas dari kenyataan bahwa agama merupakan pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Ajaran agama bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan taat dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan distorsi terhadap ajaran agama, baik berupa penafsiran yang keliru, pemahaman yang terbatas, maupun pemanfaatan ajaran agama untuk kepentingan tertentu.⁴ Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan krisis moral, sehingga setiap individu dituntut untuk lebih kritis dan bijaksana dalam memahami ajaran agama agar dapat membedakan ajaran yang autentik dengan penafsiran yang telah dipengaruhi oleh kepentingan tertentu.

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, berupa simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dak'wah* (موضوع الدعوة). Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah* (مادة الدعوة), namun istilah ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Pada dasarnya,

2 Ayomi, Putu Nur. 2021. Gosip, hoaks, dan perempuan: Representasi dan resepsi khalayak terhadap film pendek “Tilik”. *Rekam* 17.1: 53

3 Achsani, Ferdian, and Siti Aminah Nur Laila. 2019. Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3.2: 123..

4 Suryandri, Veronica Rebecca, et al. 2025. Distorsi Ajaran Keagamaan dan Krisis Moral dalam Perspektif Agama Islam. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1.02: 2

jika dakwah melalui tulisan maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.⁵

Secara umum, distorsi merupakan bentuk penyimpangan atau perubahan yang menyebabkan suatu hal tidak lagi sesuai dengan kondisi atau tujuan yang semestinya. Distorsi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga berpotensi menghambat atau mengganggu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Distorsi dapat muncul karena proses pemaknaan setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Sementara itu, citra merupakan gambaran atau interpretasi yang terbentuk dalam benak seseorang terhadap suatu objek berdasarkan informasi dan pengalaman yang diterimanya⁷. Dalam konteks penelitian ini, distorsi citra salat mengacu pada perubahan representasi salat yang ditampilkan dalam media film sehingga berpotensi membentuk pemaknaan yang berbeda dari ajaran Islam.⁸ Dengan demikian, distorsi citra dapat dipahami sebagai perubahan atau penyimpangan terhadap kesan maupun representasi suatu objek sehingga tidak lagi sepenuhnya mencerminkan makna yang sebenarnya.

Film *Makmum* pada dasarnya merupakan media hiburan yang mengusung genre horor sebagai daya tarik utama bagi penonton. Di balik unsur hiburan tersebut, film ini juga menyisipkan berbagai pesan dakwah, seperti pentingnya menjaga salat, bertawakal kepada Allah, dan memperkuat keimanan. Penggabungan unsur horor dengan nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan religius.

5 Mohammad Ali Aziz. 2009. Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Prenada Media. 318.

6 Sri, Rahma, et al. 2025. Distorsi Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital, 4(2), 264.

7 Arista, E. Desi., & Sri Rahayu Tri Astuti. 2011. Analisis pengaruh iklan, kepercayaan merek, dan citra merek terhadap minat beli konsumen. Jurnal Ilmu Ekonomi ASET, 13(1), hlm. 41.

8 Sulistyan, A. et al. (2016). Distorsi citra tubuh, perilaku makan, dan fad diets pada remaja putri di Yogyakarta. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 12(3), 100.

Dengan demikian, unsur hiburan digunakan sebagai strategi komunikasi untuk menarik perhatian penonton, sedangkan pesan dakwah menjadi nilai utama yang ingin disampaikan kepada audiens.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui alur cerita, latar, karakter, dan berbagai gambaran situasi tertentu. Pesan yang disampaikan dalam film dapat membentuk konstruksi makna di tengah masyarakat. Konstruksi tersebut bisa memperkuat maupun mengubah mitos yang sudah berkembang sebelumnya. Salah satu genre yang selalu menarik perhatian penonton adalah film horor, terlihat dari tingginya minat masyarakat terhadap film bertema horor setiap tahunnya.⁹

Film “Makmum” (2019) menggambarkan fenomena praktik ibadah salat dengan nuansa horor dan ketegangan spiritual. Film ini menimbulkan beragam reaksi dari penonton, terutama terkait dengan bagaimana pesan dakwah dan nilai-nilai keagamaan ditampilkan di dalamnya. Sebagai film yang mengangkat tema religius, “Makmum” seharusnya dapat menjadi media dakwah yang menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Namun, munculnya elemen horor di tengah aktivitas salat menimbulkan perdebatan mengenai kemungkinan terjadinya distorsi citra ibadah yang sakral.¹⁰ Permasalahan ini penting untuk dikaji, terutama dalam konteks mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, yang memiliki latar belakang keilmuan dakwah dan komunikasi Islam.

Meskipun film “Makmum” dikategorikan sebagai film horor, di dalamnya tersirat nilai religius yang penuh dengan unsur-unsur keagamaan.¹¹ Namun hal tersebut memunculkan masalah dari pembuatan pesan film tersebut, yaitu agama yang digambarkan dalam film sering kali lebih menekankan aspek mistis daripada makna filosofis yang lebih mendalam. Misalnya, salat lebih dilihat sebagai penghalang makhluk gaib

9 Panuju, Redi. 2022. Ide kreatif dalam produksi film. Prenada Media, 70-71

10 Syiefa Alaida Hakim, et al. 2025. Nilai-nilai Islam dalam Film Makmum (2019). MUDABBIR Journal Research and Education Studies, 5(2), hlm. 2142.

11 Irfan Waskito Wicaksono. 2023. NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM HOROR “MAKMUM” KARYA RIZA PAHLEVI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 4.

ketimbang sebagai ekspresi ketaatan rohani kepada Tuhan. Pesan moral yang disampaikan juga cenderung implisit, yang memungkinkan interpretasi yang berbeda-beda bagi orang yang mendengarkannya. Makna agama dapat dikurangi jika religiusitas lebih dikaitkan dengan ketakutan terhadap gangguan supranatural daripada sebagai upaya sadar untuk menumbuhkan kesalehan.

Salat sebagai tiang agama merupakan kewajiban setiap umat islam yang dilakukan dengan kesadaran, kekhusyukan, dan peresapan. Umat beragama islam diajarkan untuk mengetahui kehadiran Allah dalam setiap perbuatan dan ibadah mereka.¹² Tapi tidak sedikit orang melakukan salat secara tergesa-gesa, tidak fokus, atau bahkan penonton merasa lebih disiplin dalam beribadah, terutama salat berjamaah, setelah melihat film “makmum”. Perihal inilah yang membuat pesan dalam film "makmum" menarik untuk ditelaah lebih jauh mengenai bagaimana film horor dapat membuat penonton untuk sadar agama dan menggerakkan mereka untuk perubahan sikap dalam beribadah.

Mahasiswa Prodi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup dalam bidang dakwah dan kajian media, termasuk pemahaman dasar mengenai sinematografi. Kemampuan tersebut membuat mereka memiliki kapasitas yang relevan untuk memahami pesan dakwah sekaligus menilai bentuk visual dalam film “Makmum”. Karena itu, mahasiswa KPI dianggap tepat dijadikan subjek penelitian karena mampu memberikan respon yang lebih kritis terhadap penggambaran salat dan unsur dakwah dalam film tersebut. Adanya perbedaan pandangan terhadap adegan salat yang dipadukan dengan unsur horor juga menunjukkan bahwa pemahaman agama serta pengalaman menonton dapat memengaruhi cara mahasiswa menerima pesan dakwah dalam media film.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berdasar dari perdebatan mengenai penggunaan elemen horor di tengah adegan ibadah yang berpotensi menimbulkan ambiguitas antara penyampaian pesan

12 Samidi Khalim. 2011. Salat dalam Tradisi Islam Kejawaen. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan 6.1: 6.

dakwah dan eksploitasi rasa takut. Kondisi tersebut juga memunculkan perdebatan mengenai batasan penggunaan simbol-simbol sakral dalam karya hiburan yang mengusung tujuan dakwah. Fokus penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa resepsi penonton dipengaruhi oleh sensitivitas religius serta kemampuan mereka membedakan antara pesan moral dan unsur dramatik dalam film. Maka peneliti ingin mengetahui lebih dekat melalui judul **"Resepsi Penonton Terhadap Pesan Dakwah Dan Distorsi Citra Salat Dalam Film "Makmum" 2019 (Studi Mahasiswa prodi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid)"**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang terjabarkan, di atas maka penulis akan membahas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan dakwah dalam film "Makmum" 2019?
2. Bagaimana mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid memaknai distorsi citra salat dalam film "Makmum" 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana resepsi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan dakwah dalam film "Makmum" 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid memaknai citra ibadah salat dalam film "Makmum" yang dipadukan dengan unsur horor.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pesan dakwah dalam film terkait distorsi citra salat, serta dapat menjadi acuan bagi pembuat film dalam menyampaikan pesan edukatif dalam menjalankan ibadah.

2. Manfaat Teoritis

Berfungsi menambah kajian akademik mengenai analisis resepsi dalam film, serta memperkaya literatur pada bidang kajian komunikasi, media, dakwah dan budaya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Resepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, resepsi diartikan sebagai proses penerimaan. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata *reception* dalam bahasa Inggris yang berarti menerima. Resepsi memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberadaan khalayak. Teori resepsi mulai dikenal dalam ranah komunikasi ketika Stuart Hall memperkenalkan gagasan *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Dalam penjelasannya, Hall menyebut bahwa teori resepsi berkaitan dengan proses *decoding*, yakni proses penafsiran yang dilakukan oleh khalayak ketika mereka berinteraksi dengan isi media. Melalui proses ini, audiens menerima dan memaknai pesan yang disampaikan media sesuai dengan perspektif serta pengalaman mereka sendiri.¹³

Mengacu pada pemikiran Stuart Hall yang membagi posisi resepsi audiens ke dalam tiga kategori yang menunjukkan bahwa para audiens berada pada posisi yang beragam, sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut:

1) *Dominant-hegemonic position*

Pada posisi ini, audiens menerima serta mengikuti makna yang dikodekan produser pesan. Mereka memahami isi teks sesuai dengan maksud pembuatnya dan mempertahankan interpretasi tersebut sebagai pegangan utama dalam memahami media.

13 Wahdania, I. et al. 2025. STUDI RESEPSI MASYARAKAT PURWOKERTO TERHADAP PROGRAM SIARAN KEARIFAN LOKAL BANYUMAS TELEVISI. KOMUNIKATA57, 6(1), hlm. 78.

2) *Negotiated position*

Dalam posisi ini, audiens umumnya menerima makna yang ditawarkan oleh teks, namun pada beberapa bagian mereka tetap melakukan penyesuaian atau bahkan menolak sebagian makna tersebut. Interpretasi yang muncul dipengaruhi oleh perspektif pribadi, latar belakang, dan kondisi sosial audiens.

3) *Oppositional position*

Pada posisi ini, audiens menafsirkan pesan secara bertentangan dengan makna dominan yang diinginkan oleh pembuat teks. Hal ini terjadi ketika audiens berada dalam konteks sosial yang berseberangan dengan ide utama teks, sehingga mereka menolak pemaknaan dominan dan justru membangun alternatif interpretasi yang berbeda.¹⁴

b. Pesan Dakwah

Maddah atau materi dakwah merupakan inti dari pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* sebagai bagian dari proses penyampaian dakwah. Pesan dakwah memiliki peran yang sangat penting karena menjadi faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan dakwah. Suatu dakwah dapat dikatakan efektif apabila isi pesannya bersifat informatif, mendidik, dan memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat. Pesan dakwah akan mampu mengarahkan *mad'u* pada tujuan yang diharapkan apabila disusun dan disampaikan dengan cara yang tepat. Sumber utama dari pesan dakwah adalah Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai *Hudan* atau petunjuk hidup bagi umat manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Rasulullah SAW yang diutus sebagai nabi *ummi* membawa misi untuk membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta menyucikan jiwa umat manusia. Oleh karena itu,

¹⁴ Pramesthi, J. A. 2021. Analisis resepsi terhadap pernikahan multikultural. NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa, 2 (1), hlm. 18.

pengelolaan pesan dakwah menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh besar terhadap efektivitas penyampaian dakwah itu sendiri.¹⁵

c. Distorsi

Distorsi diartikan sebagai pemutarbalikan suatu fakta, aturan, penyimpangan, dan sebagainya.¹⁶ Distorsi citra shalat dalam film berarti adanya perubahan, pengaburan, atau penyimpangan makna ibadah sehingga gambaran yang diterima penonton tidak lagi mencerminkan ajaran Islam yang sebenarnya. Penyimpangan terhadap ajaran dalam pendidikan sering terjadi, khususnya pada konteks agama Islam. Ajaran yang seharusnya membawa kita pada pemahaman agama yang lebih baik justru dapat menjerumuskan ke arah yang keliru.¹⁷

d. Citra

Citra bersifat abstrak karena berkaitan dengan keyakinan, gagasan, dan kesan yang terbentuk dalam diri seseorang terhadap suatu objek, baik melalui pengalaman indrawi secara langsung maupun melalui informasi yang diperoleh dari sumber tertentu. Dengan demikian, citra dapat dipahami sebagai kumpulan keyakinan, ide, dan impresi individu mengenai objek tertentu.¹⁸ Citra juga tercermin dalam bentuk respons, baik positif seperti dukungan, partisipasi, dan perilaku konstruktif lainnya, maupun respons negatif seperti penolakan, ketidaksukaan, atau bentuk sikap negatif lainnya.

F. Penelitian Relevan

- a. Siti Arifa Korompot, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado, Program Studi Manajemen Dakwah, pada tahun 2024 melakukan penelitian berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Makmum

¹⁵ Kamaluddin, K. 2016. Pesan dakwah. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2, hlm. 38.

¹⁶ <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/distorsi> diakses pada 18 juni 2026.

¹⁷ Suryandri, V. R. et al. 2025. *Distorsi Ajaran Keagamaan....*, hlm. 5.

¹⁸ Izdihar, A. N. 2023. *Resepsi Followers Instagram@ Pergijauh Terhadap Citra Diri Gofar Hilman* (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia), hlm. 2.

(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada ikon, indeks, dan simbol yang memuat pesan dakwah dalam film “Makmum”, serta mengklasifikasikan pesan dakwahnya dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini menemukan tiga kelompok pesan dakwah, Akidah: keyakinan adanya makhluk gaib yang bisa mengganggu saat salat. Syariah: pentingnya wudhu sebelum salat dan doa setelah wudhu. Akhlak: bangun untuk salat, mengajak orang lain salat, tidak mengabaikan orang yang terkena musibah, sabar saat dicela, mengucapkan salam, dan tolong-menolong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pustaka, dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce (ikon–indeks–simbol). Data dikumpulkan melalui observasi terhadap film dan dokumentasi.

Berikut hubungan studi tersebut dengan studi yang saat ini diinvestigasi peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan studi tersebut sama-sama menggunakan objek film “Makmum”. Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada Pesan Dakwah dalam Film “Makmum”. Sedangkan fokus penelitian ini pada resepsi penonton terhadap pesan dakwah dan distorsi citra salat dalam film “Makmum”,serta subjek penelitiannya berbeda. Penelitian sebelumnya tidak fokus pada audiens tertentu, lebih ke teks film (kajian pustaka/teks), sedangkan subjek penelitian ini mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid, yang secara akademik belajar dakwah dan komunikasi Islam sehingga resepsinya cenderung lebih kritis dan ilmiah.

- b. Hasriani, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Manajemen Dakwah, pada tahun 2023 melakukan penelitian berjudul “Analisis Resepsi Khalayak pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo,

¹⁹Korompot, S. A. (2024). Pesan Dakwah dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).

Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana khalayak atau jamaah desa Kulo menerima, menafsirkan, dan memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Yusuf. Fokusnya pada bagaimana jamaah memaknai ceramah dakwah konvensional dan bagaimana latar belakang sosial-budaya memengaruhi penafsiran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah desa Kulo memiliki resepsi yang beragam terhadap dakwah Ustadz Muhammad Yusuf: Sebagian jamaah menerima pesan secara *dominant-hegemonic*, yakni memahami dan menyetujui isi dakwah apa adanya. Sebagian lainnya berada pada posisi negosiasi, menerima isi dakwah namun menyesuaikan dengan kondisi sosial mereka. Ada pula kelompok oposisi, yaitu jamaah yang menganggap penyampaian dakwah terlalu keras, kurang relevan, atau tidak sesuai kebutuhan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa penerimaan pesan dakwah dipengaruhi oleh latar pendidikan, usia, dan pengalaman religius masing-masing jamaah. Penelitian juga menemukan bahwa kekuatan resepsi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keagamaan, pengalaman menonton film religi, dan latar belakang pendidikan audiens. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori resepsi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan jamaah, observasi kegiatan dakwah, dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan perbedaan antara resepsi dominan, negosiasi, dan oposisi dalam menerima pesan dakwah.

Berikut hubungan studi tersebut dengan studi yang saat ini diinvestigasi peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan studi tersebut terhadap studi ini dengan sama-sama menggunakan teori resepsi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan bentuk media dakwah lisan atau

²⁰Hasriani, H. (2023). Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).

tradisional, sedangkan penelitian menggunakan bentuk media dakwah audio visual modern.

- c. Nazwarina Sahrani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Banjarmasin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran, pada tahun 2025 melakukan penelitian berjudul “Analisis Resepsi Remaja terhadap Metode Dakwah melalui Instagram @sangkaib.official”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana remaja sebagai pengguna media sosial menerima, menafsirkan, dan memahami pesan dakwah yang disampaikan melalui konten Instagram @sangkaib.official. Tujuan utamanya adalah melihat efektivitas metode dakwah digital, serta bagaimana berbagai jenis konten (video pendek, quotes, reels, dan caption) dimaknai oleh remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki resepsi yang beragam terhadap metode dakwah digital di Instagram: Resepsi dominan, di mana remaja menerima pesan dakwah sepenuhnya dan merasa konten Instagram mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Resepsi negosiasi, yakni remaja menerima pesan inti dakwah namun mengkritisi cara penyampaiannya, terutama pada konten yang dianggap terlalu singkat atau kurang mendalam. Resepsi oposisi, yakni sebagian kecil remaja menganggap dakwah melalui Instagram kurang efektif karena terlalu cepat, dangkal, atau menyerupai hiburan.

Berikut hubungan studi tersebut dengan studi yang saat ini diinvestigasi peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan studi tersebut terhadap studi ini dengan sama-sama menggunakan teori resepsi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan media dakwah Instagram, sedangkan penelitian menggunakan media dakwah film horor..

- d. Nazwarina Sahrani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Banjarmasin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran, pada tahun 2025

21 Saharani, N. (2025). Analisis Resepsi Remaja Terhadap Metode Dakwah Melalui Instagram@ sangkaib. official.

melakukan penelitian berjudul “Citra Salat yang Bergeser pada Poster Film “Makmum”: Ibadah Mistik, Skeptisisme Masyarakat, dan Semiotika Peircean”.²² Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana citra salat direpresentasikan dan mengalami pergeseran makna dalam poster film “Makmum”. Penelitian memfokuskan diri pada bagaimana simbol-simbol ibadah ditafsirkan oleh audiens dan bagaimana poster film menciptakan pemaknaan baru yang berbeda dari makna asli ibadah salat. Selain itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi unsur visual yang memicu terjadinya distorsi citra ibadah. Penelitian ini menunjukkan bahwa poster film “Makmum” menggambarkan salat sebagai ritual yang tidak lagi sakral, melainkan dikaitkan dengan ketakutan dan gangguan makhluk halus. Visualisasi bayangan hitam di belakang orang salat, komposisi gelap, dan nuansa horor menimbulkan pergeseran citra salat dari ibadah suci menjadi simbol misteri serta ancaman. Penelitian ini menegaskan bahwa representasi visual dalam poster film mampu membentuk persepsi baru pada audiens, sehingga muncul distorsi citra ibadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika, khususnya model Roland Barthes. Analisis dilakukan pada elemen visual poster: tanda, simbol, warna, dan komposisi untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif. Meskipun tidak menggunakan teori resepsi sepenuhnya, penelitian ini mengarah pada bagaimana audiens memahami (resepsi) citra salat yang ditampilkan di poster.

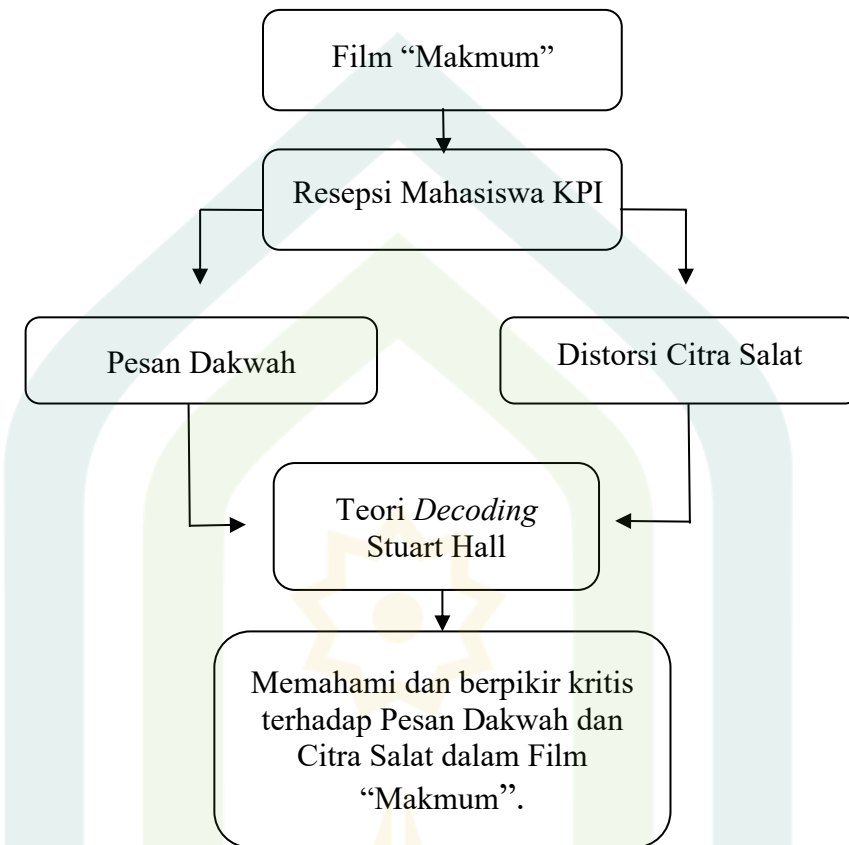
Berikut hubungan studi tersebut dengan studi yang saat ini diinvestigasi peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan studi tersebut terhadap studi ini dengan sama-sama menyoroti distorsi citra salat dalam film “Makmum” dan sama-sama menyinggung pesan dakwah yang disampaikan melalui media visual. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan

22 Ferdiansyah, R. 2025. Citra Salat yang Bergeser pada Poster Film Makmum: Ibadah Mistik, Skeptisisme Masyarakat, dan Semiotika Peircean. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1).

fokus penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti poster film, sedangkan penelitian ini film “Makmum” secara utuh.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Film “Makmum” yang mengandung pesan religius sekaligus nuansa horor yang menimbulkan beragam tafsir di kalangan penonton. Film ini menampilkan praktik shalat dan aktivitas religius lain yang kemudian memunculkan perdebatan tentang makna spiritual dan citra ibadah yang ditampilkan. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan pada resepsi penonton, yaitu bagaimana audiens, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memaknai pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami apakah film “Makmum” dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif atau justru menimbulkan persepsi keliru tentang ibadah salat.

Film tersebut memuat dua fokus kajian utama, yaitu pesan dakwah dan distorsi citra salat yang ditampilkan dalam alur cerita. Kedua aspek ini dianalisis menggunakan pendekatan resepsi untuk melihat bagaimana penonton memahami, menafsirkan, serta memberi makna terhadap isi film. Pada tahap awal ini, film diposisikan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang membawa pesan tertentu yang dapat diterima secara beragam oleh audiens. Selanjutnya, proses resepsi dianalisis menggunakan teori decoding dari Stuart Hall yang membagi posisi audiens menjadi dominan, negosiasi, dan oposisi.

Melalui kerangka ini, peneliti mengidentifikasi bagaimana mahasiswa memaknai pesan dakwah serta menilai adanya distorsi dalam citra salat yang ditampilkan dalam film. Hasil analisis tersebut mengarah pada terbentuknya pemahaman dan sikap kritis penonton terhadap isi film. Tahap akhir ini menunjukkan capaian penelitian dalam melihat bagaimana pesan dakwah dan representasi salat dipahami oleh audiens sesuai dengan perspektif keilmuan dan ajaran Islam. Dari dua aspek ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana penonton, khususnya mahasiswa KPI, menafsirkan representasi keagamaan dalam film “Makmum”—apakah sebagai sarana dakwah yang inspiratif atau sebagai bentuk penyimpangan dari nilai-nilai ibadah sebenarnya.

H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah persepsi peneliti untuk melihat fakta dalam penelitian, mendalami fenomena, dan menginterpretasikan hasil.²³ Dengan demikian, paradigma penelitian berfungsi sebagai landasan yang memuat seperangkat asumsi, teori, bentuk pendekatan, serta solusi khusus yang berkaitan dengan topik penelitian, tujuan, dan karakteristik dasar dari objek kajian.

Paradigma interpretif melihat realitas sosial sebagai hal yang rumit, dinamis, luas, dan penuh makna, dimana hubungan antar

23 Pahleviannur, M. R, et al. 2022. Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka, hlm.

fenomena bersifat saling memengaruhi, bukan sekadar sebab-akibat.²⁴ Paradigma ini juga menilai realitas sosial sebagai sesuatu yang terus berkembang, berlangsung dalam proses, dan mengandung makna subjektif. Inti dari realitas sosial terletak pada konstruksi sosial yang dibangun manusia. Dalam perspektif ini, manusia dipandang sebagai individu yang memiliki kesadaran dan motivasi, mampu membentuk dunianya sendiri tanpa terikat sepenuhnya oleh hukum-hukum eksternal, serta berperan aktif dalam menciptakan berbagai makna.²⁵ Paradigma interpretif melibatkan penjabaran serta pemahaman yang mendalam terhadap berbagai asumsi dan pendekatan dalam interaksi simbolik. Paradigma ini memiliki keunggulan empiris dalam menafsirkan simbol, karena proses interpretasinya selalu mempertimbangkan konteks tempat simbol tersebut muncul.²⁶ Paradigma interpretif berupaya mengungkap makna mendalam dari realitas yang tampak di permukaan. Dengan demikian, paradigma ini digunakan sebagai landasan penelitian untuk menelaah representasi perilaku keagamaan yang ditampilkan dalam film “Makmum.”

2. Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kajian dilakukan secara mendalam dan berfokus pada penggambaran fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan uraian yang jelas mengenai bentuk dan klasifikasi permasalahan yang menjadi fokus kajian penulis.²⁷ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merumuskan pesan dakwah dan distorsi citra salat dalam film “Makmum”.

Landasan utama dalam analisis resepsi adalah anggapan bahwa khalayak bersifat aktif. Khalayak aktif berarti audiens memiliki kebebasan untuk membentuk dan mengolah kembali makna yang mereka tangkap dari tayangan film, serial drama, maupun cerita dalam

24 Rahardjo, Mudjia. 2018. Paradigma interpretif. 3.

25 Rahardjo, M. 2018. Paradigma interpretif. UIN Maliki Malang Repository, hlm.3

26 Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. 2015. Paradigma interpretif pada penelitian akuntansi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), hlm. 358

27 Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), hlm. 40.

novel yang mereka baca. Berdasarkan teori *encoding/decoding* yang dikemukakan Stuart Hall, proses pemaknaan yang dilakukan *decoder* terhadap apa yang dikodekan oleh *encoder* memungkinkan munculnya berbagai tafsir dan pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena makna media terbentuk melalui proses produksi sekaligus melalui proses penerimaan atau resepsi penonton.²⁸

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi perhatian dalam sebuah kajian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan.²⁹ Objek dari kajian penelitian ini adalah film “Makmum”, yang diproduksi oleh Dee Company dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film yang dirilis pada 15 Agustus 2019 ini berdurasi 95 menit dengan membawakan genre horor dan religi.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Pengumpulan data utama untuk suatu permasalahan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang paling relevan dan sesuai dengan fokus permasalahan tersebut.³⁰ Data primer penelitian ini berupa hasil wawancara dengan dua puluh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid tentang bagaimana resepsi mereka terhadap pesan dakwah dan distorsi citra salat yang ada dalam film “Makmum”.

b. Data Sekunder

Data yang mendukung hasil penelitian dari sumber lainnya disebut sebagai data sekunder.³¹ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel, buku, dan jurnal yang

28Widiastuti, T., & SYAFIYA, F. (2024). Analisis Resepsi pada Pemaknaan Keluarga Ideal dalam Film Layangan Putus The Series. *MEDIAKOM: JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI* Учредители: Universitas Mercu Buana, 13(2), 101.

29 Surokim, 2016 Riset Komunikasi : Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik), Hlm. 132.

30 Roosinda, F. W., et al. 2021. Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing, hlm. 95.

31 Nasution, A. F. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative, Hlm.6.

membahas mengenai teori resepsi, teori pesan dakwah, dan distorsi citra salat. Untuk memperkuat analisis terhadap pesan-pesan dalam film, digunakan pula bukti pendukung seperti foto, poster, serta potongan adegan film yang relevan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, arsip, transkrip, foto, gambar, maupun berbagai sumber tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi pendukung sekaligus memperkuat data yang diperoleh melalui metode lain, seperti observasi dan wawancara.³²

Melalui teknik dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh data pendukung yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil analisis mengenai resepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan dakwah dan distorsi citra salat dalam film *Makmum*. Oleh karena itu, dokumentasi menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai pelengkap sekaligus alat verifikasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi.³³

b. Observasi

Metode observasi merupakan cara yang digunakan untuk mengamati suatu fenomena atau gejala tertentu melalui proses pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan suatu kejadian secara teliti, mencatat fenomena yang muncul, serta melihat hubungan antara satu aspek dengan

32 Helaludin, H. W. 1998 Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 102

33 Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. Acarya pustaka: jurnal ilmiah perpustakaan dan informasi, 3(1), 53.

aspek lainnya dalam fenomena tersebut.³⁴ Peneliti melakukan observasi terhadap film “Makmum”, berupa mengamati adegan dan aspek-aspek yang berkaitan dengan salat.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin memahami beberapa hal dari responden dalam jumlah responden sedikit atau kecil.³⁵ Peneliti akan mewawancarai mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah menonton film “Makmum” untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendapat mereka tentang film “Makmum”.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan untuk mengelompokkan, menyaring, mengolah, serta menelaah data sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipahami dan disampaikan. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam sebagai berikut:

- a. **Reduksi Data:** Memilih dan menyaring data yang sudah dikumpulkan agar tidak terlalu banyak dan membingungkan.³⁶ Peneliti akan membaca ulang catatan yang dibuat selama wawancara, pengamatan, dan menonton film "Makmum". Dari
- b. **Penyajian Data:** Menata data yang telah melewati tahap reduksi dan menyatukan beragam informasi yang telah diperoleh. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian naratif, penjabaran, atau kutipan langsung dari hasil wawancara.³⁷
- c. **Penarikan Kesimpulan:** Proses menafsirkan hasil analisis data untuk memperoleh simpulan yang didasarkan pada temuan

34 Nurrokhma, Dwi Sastra. "Strategi observasi kritis untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi." *Journal of Education and Learning Sciences* 1.1 (2021), 28.

35 Data, A. 2014. Teknik pengumpulan data. *Jurnal Pendidikan Mipa* Susunan Redaksi, 4. hlm. 121.

36 Ritonga, A. S., & Muhandhis, I. 2021. Teknik data mining untuk mengklasifikasikan data ulasan destinasi wisata menggunakan reduksi data principal component analysis (PCA). *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 7(2), 128.

37 Pratikno, Ahmad Sudi, et al. 2020. "Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data." *OSF Preprints* 25.03. 1.

penelitian.³⁸. Peneliti akan menyelidiki apakah film "Makmum" benar-benar memengaruhi perilaku keagamaan masyarakat, serta bagaimana film tersebut membentuk hegemoni media.

I. Sistematika Pembahasan

Guna menyampaikan gambaran yang terstruktur, proposal ini dibuat menjadi lima BAB pokok.

BAB I : Memuat perincian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menjabarkan landasan teori, berisi kajian pustaka atau teori mengenai teori resepsi, pesan dakwah, distorsi, dan film.

BAB III : Menyajikan gambaran umum dan hasil penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai resepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan dakwah dan distorsi citra salat dalam film "Makmum".

BAB IV : Peneliti menganalisis, bagian yang menjelaskan analisis hasil penelitian pada resepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan dakwah dan distorsi citra salat dalam film "Makmum".

BAB V : Penutup, berupa hasil dan kesimpulan serta saran.

38 Putri, Ayusi Perdana, et al. 2021. "Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari." Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2.1, 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Resepsi Mahasiswa Prodi KPI terhadap Pesan Dakwah dalam Film “Makmum” (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memaknai pesan dakwah dalam film *Makmum* dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, pemahaman agama, serta kemampuan literasi media yang dimiliki masing-masing informan. Secara umum, pesan dakwah yang paling banyak dipahami oleh informan meliputi pentingnya menjaga salat, memperkuat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menjadikan ibadah sebagai tempat memohon perlindungan ketika menghadapi rasa takut maupun berbagai persoalan dalam kehidupan.

Berdasarkan teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini menemukan tiga posisi resepsi, yaitu *dominant position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Mayoritas informan berada pada posisi *negotiated position*, yaitu menerima pesan dakwah yang disampaikan dalam film, tetapi tetap menafsirkannya sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang mereka miliki. Informan menganggap bahwa film berhasil menyampaikan nilai-nilai dakwah, tetapi dominasi unsur horor membuat pesan keagamaan tidak selalu menjadi fokus utama bagi penonton.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa KPI berperan sebagai audiens yang aktif dalam memaknai pesan media. Bekal pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam membuat informan mampu membedakan antara pesan dakwah yang ingin disampaikan pembuat film dengan unsur dramatik yang digunakan untuk membangun cerita. Oleh karena itu, proses resepsi yang paling banyak muncul adalah negosiasi makna, karena informan menerima pesan dakwah yang disampaikan, tetapi tetap memberikan penilaian berdasarkan pemahaman agama dan literasi media yang mereka miliki..

2. Analisis Resepsi Mahasiswa Prodi KPI terhadap Distorsi Citra Salat dalam dalam Film “Makmum” (2019)

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki pandangan yang beragam terhadap penggambaran salat dalam film *Makmum*. Sebagian besar informan menilai bahwa salat menjadi salah satu unsur penting dalam membangun konflik dan suasana horor di sepanjang cerita. Pengulangan adegan salat yang disertai gangguan makhluk gaib, suara-suara misterius, dan suasana mencekam memunculkan berbagai penafsiran mengenai representasi ibadah yang ditampilkan dalam film.

Berdasarkan teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini menemukan tiga posisi resepsi, yaitu *dominant position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Mayoritas informan berada pada posisi *negotiated position*, yaitu memahami bahwa penggambaran tersebut merupakan bagian dari kebutuhan dramatik dalam genre horor sehingga masih dapat diterima dalam konteks film. Meskipun demikian, mereka juga menilai bahwa pengaitan salat dengan rasa takut dan gangguan makhluk gaib berpotensi mengaburkan citra salat sebagai ibadah yang menghadirkan ketenangan, kekhusyukan, dan kedekatan kepada Allah SWT. Sementara itu, sebagian informan yang berada pada *dominant position* menerima representasi tersebut sebagai unsur dramatik yang tidak mengubah makna salat, sedangkan informan pada *oppositional position* menolak karena menganggap penggambaran tersebut dapat mengurangi kesakralan ibadah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI tidak memaknai representasi salat secara tekstual, tetapi melakukan proses interpretasi berdasarkan pemahaman agama, pengalaman religius, dan kemampuan literasi media yang mereka miliki. Temuan ini memperkuat pandangan Stuart Hall bahwa audiens merupakan pihak yang aktif dalam menerima, menegosiasikan, maupun menolak makna yang dibangun oleh media.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isi media, khususnya media yang mengangkat tema-tema keislaman. Pengetahuan mengenai komunikasi dakwah, literasi media, dan ajaran Islam perlu dijadikan dasar dalam memahami serta menafsirkan pesan yang disampaikan melalui media massa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap representasi nilai-nilai keagamaan dalam sebuah film.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada resepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap film *Makmum*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan kelompok informan yang lebih beragam, seperti masyarakat umum, pelajar, atau tokoh agama, sehingga diperoleh sudut pandang yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan lain, seperti semiotika, analisis wacana, atau analisis isi untuk mengkaji representasi pesan dakwah maupun penggambaran ibadah salat dalam film-film bertema keagamaan.
3. Pembuat Film, diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan antara unsur hiburan dan penyampaian pesan dakwah dalam karya yang diproduksi. Penggunaan genre horor sebagai media penyampaian pesan keagamaan merupakan inovasi yang dapat menarik perhatian penonton. Namun demikian, unsur dramatik hendaknya tidak terlalu mendominasi sehingga tidak mengaburkan pesan dakwah maupun mengurangi kesan sakral ibadah salat. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara lebih utuh oleh berbagai kalangan penonton.